

## BAB V

### SIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengajuan hipotesis, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan komitmen afektif guru di Madrasah Aliyah Negeri di Kecamatan Medan Tembung. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis korelasi sederhana ( $r$ ) didapat korelasi antara motivasi kerja ( $X_1$ ) dengan komitmen afektif guru ( $Y_1$ ), yaitu ( $r$ ) sebesar 0,878. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara motivasi kerja ( $X_1$ ) dengan komitmen afektif guru ( $Y$ ).
2. Terdapat hubungan yang signifikan pengelolaan stres dengan komitmen afektif guru di Madrasah Aliyah Negeri di Kecamatan Medan Tembung. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis korelasi sederhana ( $r$ ) didapat korelasi Pengelolaan stres ( $X_2$ ) dengan komitmen afektif guru ( $Y_1$ ), yaitu ( $r$ ) sebesar 0,899. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara Pengelolaan stres ( $X_2$ ) dengan komitmen afektif guru ( $Y$ ).
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan motivasi kerja dan pengelolaan stres dengan komitmen afektif guru. Dari analisis korelasi ganda diperoleh koefisien korelasi simultan ( $R$ ) = 0,911, nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara semua variabel bebas dengan variabel terikat adalah sangat kuat. Selain itu dapat diperoleh informasi pula informasi berapa koefisien determinasi adalah sebesar  $(0,911) \times 100\% = 91,1\%$ . Nilai ini menunjukkan bahwa kontribusi semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara

simultan adalah 91,1%, sementara sisanya 8,9% sisanya merupakan kontribusi dari faktor lain diluar penelitian ini. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan yang positif dan berarti antara motivasi kerja dan pengelolaan stres dengan komitmen afektif guru dapat diterima dan teruji kebenarannya.

### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Implikasi penelitian dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, diantaranya:

1. Dengan diterimanya hipotesis pertama, maka dapat dipahami bahwa unsur motivasi kerja mempunyai korelasi positif dengan komitmen afektif guru, karena jika guru memiliki motivasi kerja maka dapat meningkatkan komitmen afektif guru. Oleh karena itu, motivasi kerja yang telah ada perlu dipertahankan dan dikembangkan terus melalui berbagai kegiatan pertemuan secara berkala, baik melalui training guru, pelatihan dan seminar. Karena kegiatan seperti ini akan memberikan guru pemahaman pentingnya motivasi dan menjadi sumber energi baru bagi guru. Selain itu juga sikap kepala sekolah dan rekan kerja yang saling memotivasi juga diperlukan dilingkungan sekolah.
2. Dengan diterimanya hipotesis kedua, maka pengelolaan stres yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, yakni mencakup manajemen waktu, memperbaiki cara pandang menilai stressor, Kesiapan memaafkan, bersosialisasi, meningkatkan spiritual. Banyak bukti memperlihatkan bahwa orang yang memiliki pengelolaan stres dengan baik dalam setiap

bidang kehidupan. Guru dengan keterampilan pengelolaan stres yang baik berarti kemungkinan besar ia akan berhasil dalam kehidupan, dan mampu menjadi guru yang profesional. Guru yang tidak memiliki kemampuan pengelolaan stres akan mengalami kesulitan dalam menghadapi tantangan pekerjaan dan menghalanginya untuk memiliki komitmen afektif guru.

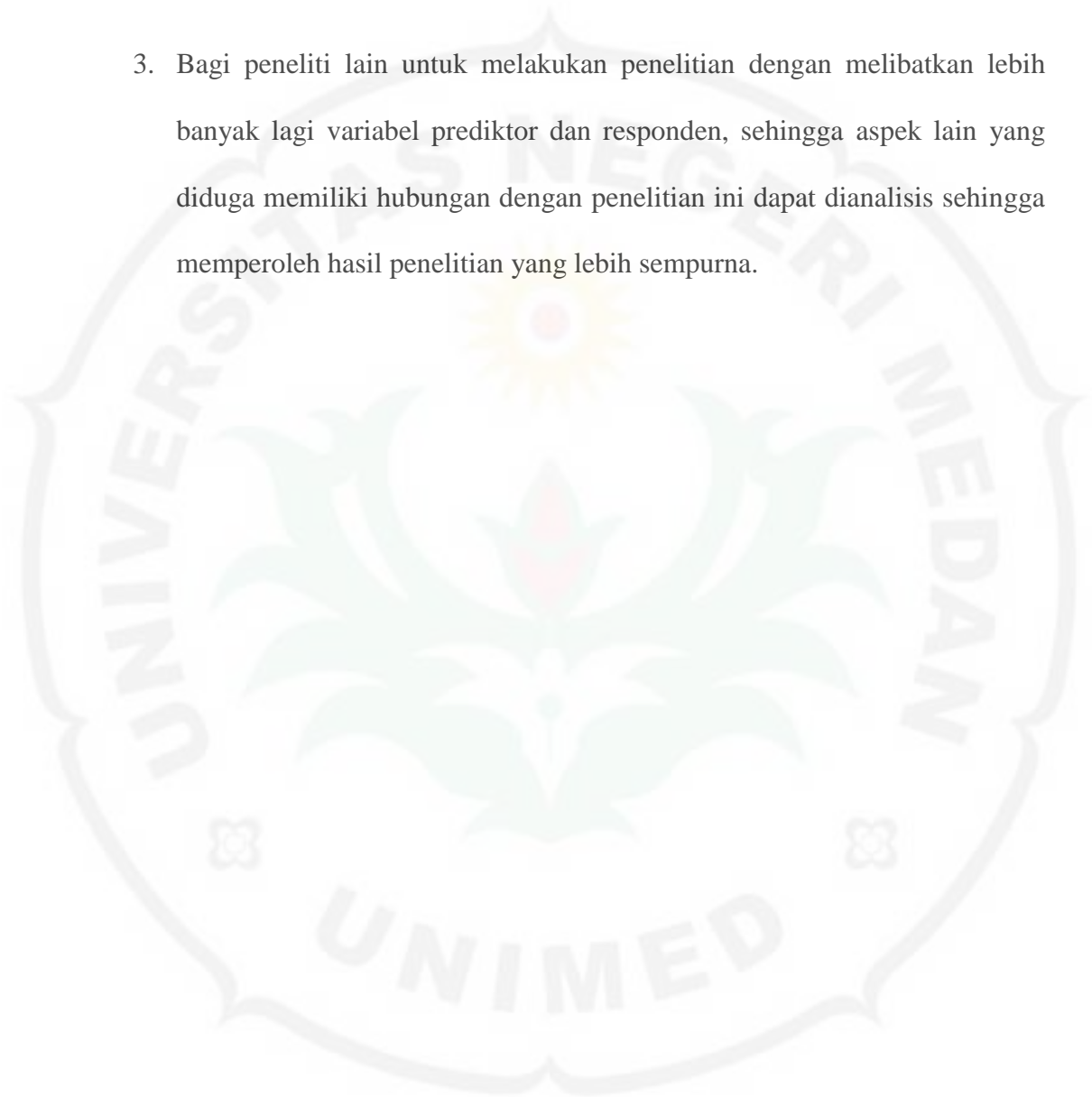
3. Dengan diterimanya hipotesis ketiga, maka guru dalam meningkatkan motivasi kerja diperlukan mengikuti pelatihan, seminar dan diklat yang berhubungan dengan motivasi kerja, mengingat guru MAN di kecamatan Medan Tembung memiliki peran dasar yang sangat penting di dalam menempah moral anak didik menjadi berkualitas, dalam hal ini guru bertanggung jawab sepenuhnya dalam perkembangan peserta didik di sekolah.

### **C. Saran**

Berdasarkan uraian dalam simpulan dan implikasi hasil penelitian maka dapat diberikan beberapa saran antara lain:

1. Kepala sekolah lebih memperhatikan motivasi kerja dan pengelolaan stres para guru di sekolah demi terciptanya komitmen afektif.
2. Para guru hendaknya berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan diri dengan mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan profesionalitas kerja dalam mengajar terutama berkaitan dengan motivasi kerja dan kemampuan pengelolaan stres.

3. Bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan melibatkan lebih banyak lagi variabel prediktor dan responden, sehingga aspek lain yang diduga memiliki hubungan dengan penelitian ini dapat dianalisis sehingga memperoleh hasil penelitian yang lebih sempurna.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY